

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERMAINAN KECIL DALAM MATERI PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI
07 SASAK RANAH PISISIE**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

YANTI

08470

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Kecil dalam Materi Pembelajaran Penjasorkes di SDN 07 Sasak Ranah Pasisie.*

Nama : Yanti

BP/NIM : 08470

Program : Studi Pendidikan Olahraga

Jurusan : Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi

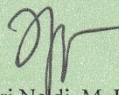
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

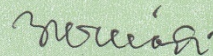
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

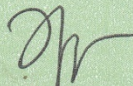


Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO
NIP : 19620520.198711.2 001



Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP : 19591121 198503 1 002

Mengetahui,
Ketuan Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO
NIP : 19620520.198711.2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

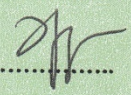
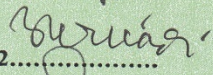
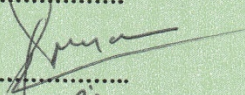
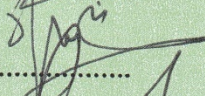
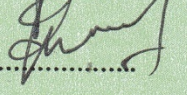
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Olahraga Program Studi Penjaskesrek
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERMAINAN KECIL DALAM MATERI PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI
07 SASAK RANAH PASISIE

Nama : Yanti
Bp/NIM : 2008/08470
Program : Strata Satu (S1)
Program Studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua :	Drs. Hendri Neldi, M.Kes.,AIFO	1..... 
Sekretaris :	Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	2..... 
Anggota :	Drs. Qalbi Amra, M. Pd	3..... 
Anggota :	Drs. Hasriwandi Nur, M.Pd	4..... 
Anggota :	Drs. Yulifri, M.Pd	5..... 

ABSTRAK

Persepsi Siswa terhadap pelaksanaan permainan kecil dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie.

OLEH : Yanti /2011

Masalah Penelitian ini berdasarkan kegiatan dilapangan bertujuan untuk mengetahui Presepsi Siswa terhadap pelaksanaan permainan kecil dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie yang mana presepsi siswa sangat buruk. Masalah tersebut disebabkan karena faktor Sekolah, Sekolah Guru Penjas dan Sarana dan Prasarana di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengungkapkan tentang Presepsi Siswa terhadap pelaksanaan permainan kecil dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie. pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Pourposif sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih untuk penelitian sesuai kebutuhan peneliti. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V dan VI SD N 07 Sasak Ranah Pasisie sebagai perwakilan dari populasi dengan jumlah 50 orang yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data dengan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah $P=f/n \times 100\%$.

Sekolah merupakan suatu tempat pelaksanaan proses pembelajaran termasuk didalamnya pengajaran penjasorkes. Dalam penelitian ini persepsi siswa terhadap sekolah adalah sebagai berikut Alternatif jawaban 5 (Sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 222 jawaban pernyataan dengan persentase 44,8 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Sekolah terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie dapat dikategorikan **Cukup Baik**. Presepsi siswa terhadap Guru Penjasorkes adalah sebagai berikut pada Alternatif jawaban 4 (Setuju) dengan jumlah sebanyak 180 jawaban pernyataan dengan persentase 36 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Guru Penjas terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie dapat dikategorikan **Kurang**. Presepsi siswa terhadap sarana dan prasarana adalah sebagai berikut : Alternatif jawaban 2 (tidak setuju) dengan jumlah sebanyak 162 jawaban pernyataan dengan persentase 32,4 %.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul *“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Kecil dalam Materi Pembelajaran PEnjasorkes di SD Negeri 07 Sasak Ranah Pasisie”*. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan umat manusia sedunia. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana Strata1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik secara moril maupun material yang peneliti terima. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada bapak/Ibu :

1. Drs H. Syahrial Bakhtitar, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP, yang telah memfasilitasi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP, Yang telah banyak membantu demi kelancaran studi ini.
3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO dan Drs. Willadi Rasyid, M.Pd sebagai pembimbing I dan II, yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen penguji, Bapak Drs. Qalbi Amra, M.Pd, Bapak Drs. Hasriwandi Nur, M.Pd Bapak Drs. Yulifri, M.Pd yang memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri padang.
6. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Pasaman.

7. Kepala Sekolah Dasar Negeri 07Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat
8. Guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri 07Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan dukungan untuk penelitian.
9. Siswa Sekolah Dasar Negeri 07Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Amin....

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Hasil Penelitian	6

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	8
1. Hakekat Persepsi	8
2. Permainan Kecil	11
3. Pelaksanaan Permainan kecil dalam Proses Penjasorkes.....	15

4. Persepsi Siswa terhadap Permainan Kecil dalam Penjasorkes	16
5. Fasilitas Sarana dan Prasarana	17
6. Fungsi Guru dalam pelaksanaan Penjasorkes	19
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pertanyaan Penelitian	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Teknik dan alat Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisa Data.....	27

BAB IV ANALISI DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data	29
B. Analisis Data.....	29
C. Pembahasan	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	45

DAFTAR

PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Populasi.....	25
Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil	30
Distribusi frekuensi sekolah.....	31
Distribusi frekuensi guru	34
distribusi frekuensi sarana dan prasarana	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konseptual.....	22
Grafik distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil	30
Grafik Distribusi Frekuensi Sekolah.....	33
Grafik distribusi frekuensi guru	35
Grafik distribusi frekuensi sarana dan prasarana	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Suatu Proses Pembelajaran merupakan salah satu pelaksanaan pengembangan ilmu siswa yang di berikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bidang pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Peningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar samapai kejenjang perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan mutu pendidikan harus diakukan dengan serius oleh pemerintah. Tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang tinggi merupakan suatu hasil yang dapat dibanggakan. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dunia pendidikan Nasional dengan membuat undang-undang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebut bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsayang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pendidikan yang diajarkan dalam dunia pendidikan beranaregam jenis mata pelajarannya. Salah satu diantaranya adalah Penjasorkes. Mata pelajaran tersebut telah terdaftar di dalam kurikulum dunia pendidikan (KTSP) tingkat SD, SMP dan

SMA atau sekolah lain yang setingkat. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dijelaskan bahwa:

"Pendidikan jasmani olahraga dan. Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional". (2006:648).

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi yang menjadi muatan dalam kurikulum Sekolah Dasar. Bidang studi ini memuat dua materi, yaitu: materi pokok dan materi dan materi pilihan. Materi pokok adalah materi yang disajikan pada setiap semester mulai dari kelas I sampai kelas IV SD, sedangkan materi pilihan adalah materi yang dipilih guru pendidikan jasmani untuk sajian, pemilihan materi didasarkan pada berbagai pertimbangan diantaranya adalah berkaitan dengan situasi dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kesiapan guru dalam mengajar, dan jumlah jam yang disediakan untuk setiap semester. Dengan demikian tidak semua materi pilihan yang terdapat didalam kurikulum disajikan disekolah.

Materi pokok dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) SD meliputi: atletik, senam, permainan, dan pendidikan kesehatan, sedangkan pilihan yang disediakan meliputi: renang, pencak silat, tenis meja, tenis dan sepak takraw (Depdikbud, 1993). Penyajian materi pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum

sering kali sulit dilaksanakan permasalahan klasik yang sering muncul adalah tidak semua SD memilih sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang lengkap.

Aktifitas bermain merupakan suatu materi yang wajib dilaksanakan di mata pelajaran Penjas di sekolah. Materi yang bersifat permainan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dianggap sulit di sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar. Minimnya sarana dan prasarana tidak mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran permainan kecil di sekolah. Hal ini disebabkan sarana dan prasarana permainan kecil dapat dimodifikasi. Permainan kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penjas, selain itu permainan kecil dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa sehingga siswa dapat sehat dan bugar dalam menghadapi pelajaran selanjutnya.

Permainan kecil merupakan permainan yang sangat menarik dan gampang dimainkan oleh setiap siswa di sekolah. Permainan kecil dapat menimbulkan keriang dan canda tawa antara siswa yang mengikuti permainan tersebut. Melalui praktek pembelajaran permainan kecil siswa dapat melihat bahwa materi tersebut sangat menarik dan tidak membosankan. Persepsi siswa terhadap materi ini berdampak positif. Tidak ada rasa malas yang ditimbulkan oleh siswa setiap mengikuti materi pembelajaran Penjasorkes.

Minimnya Pemahaman guru pendidikan jasmani di SD terhadap permainan kecil, menuntut guru pendidikan jasmani lebih kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada, untuk disajikan dengan cara

yang lebih menarik. Guru pendidikan jasmani dapat merekayasa dan memanfaatkan kondisi lingkungan yang dimiliki sekolah sebagai sarana, media atau alat bantu untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani.

Kurangnya pemahaman guru terhadap permainan kecil dapat menurunkan semangat belajar penjas siswa. Motivasi belajar siswa akan menurun, kebugaran jasmani siswa menjadi kurang baik, dll. Hal tersebut dapat menimbulkan Persepsi yang negative terhadap materi permainan kecil, yang mana secara jelas permainan kecil dapat menarik semangat belajar siswa, namun kenyataannya malah sebaliknya.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di lapangan maka peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian terhadap Persepsi siswa dalam permainan kecil dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Kecil dalam Materi Pembelajaran Penjasorkes di SDN 07 Sasak Ranah Pasisie”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di latar belakang, maka dapat di identifikasikan masalah tersebut, yaitu:

1. Motivasi Siswa
2. Sekolah
3. Sarana dan Prasarana
4. Kualitas Guru

5. Kebugaran Jasmani
6. Pelaksanaan Pembelajaran
7. Kepala Sekolah
8. Minat Siswa
9. Permainan Kecil

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan peneliti dalam membahas masalah yang didapatkan pada Identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah tersebut menjadi tiga variable, yaitu:

1. Sekolah
2. Kualitas Guru
3. Sarana dan Prasarana

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi siswa terhadap perhatian sekolah dalam pelaksanaan Pembelajaran permainan kecil dalam materi Penjasorkes di sekolah.
2. Bagaimana Persepsi siswa terhadap kualitas Guru dalam penyampaian materi permainan Kecil pada proses Pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap kelengkapan sarana dan prasarana

dalam penyampaian materi permainan kecil dalam materi penjasorkes di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap perhatian sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran permainan kecil dalam materi Penjasorkes di sekolah.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi siswa terhadap kualitas Guru dalam penyampaian materi permainan Kecil pada proses Pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
3. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa terhadap kelengkapan sarana dan prasarana dalam penyampaian materi permainan kecil dalam materi penjasorkes di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti sebagai tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pendidikan olah raga di FIK UNP.
2. Sebagai bahan bacaan dari guru dan siswa yang dijadikan sampel nantinya.
3. Sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran permainan kecil di

sekolah.

4. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan universitas negeri padang.
5. Sebagai bahan untuk pelengkap penelitian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Persepsi

Persepsi berasal, dari bahasa Inggris yaitu "perception" yang diartikan Shadily (1982:424) sebagai "Tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu. Dari pendapat tersebut dapat diartikan persepsi yaitu bagaimana kita mengamati suatu peristiwa yang pada gilirannya akan sangat menentukan tingkah laku atau respon terhadap sumber peristiwa tersebut. Said (1990:125) mengemukakan bahwa "Persepsi adalah proses yang membedakan rangsangan yang masuk dan selanjutnya diberikan makna dengan bantuan beberapa faktor".

Kemudian menurut Mudjiran dalam Walidi Putra (2001: 11) persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap objek yang disadari oleh suatu pemikiran. Wardani dalam Walidi Putra (2001:11) menyatakan bahwa persepsi itu adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak yang menghasilkan gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek, dan akan mempengaruhi tingkah lakunya bila berhadapan dengan objek tersebut. Jadi jelaslah bahwa masing-masing individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai

perbedaan, sehingga reaksi individu terhadap objek yang sama akan berbeda pula.

Kemudian Sarwono (1991:112) menyatakan bahwa "Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan kelompok objek disekitar yang ditangkap oleh panca indera dan proyeksi pada bagian tertentu diotak sehingga kita mengamati objek tersebut". Selanjutnya Slameto (1995:102) mengatakan "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia". Melalui persepsi manusia akan terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui panca inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba., perasa dan perium.

Pengertian persepsi diatas, menekankan pada pandangan seseorang yang akan mempersiapkan dan memberi arti pada suatu objek yang menggunakan panca inderanya, sehingga memberikan tanggapan dan makna pada objek yang dipersepsikan. Pandangan tersebut dapat berupa penilaianpenilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak dan menerima sesuatu yang sedang diamati. Intensitas seseorang dalam mengamati objek tersebut dapat mempengaruhi persepsinya. Oleh karena itu individu yang mempunyai karakteristik, pengalaman dan Latar belakang yang berbeda-beda, hasil persepsinya akan berbeda-beda pula.

Pada bagian berikutnya ditegaskan lagi oleh Pringgodigno (1977:866) bahwa "Persepsi adalah proses mutlak yang menghasilkan bayangan pada individu-individu sehingga dapat menghemat suatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu, baik secara indera perasa dan sebagainya sehingga bayangan itu

dapat disadari".

Sesuai dengan pengertian persepsi diatas maka dapat diartikan bahwa setiap individu yang memiliki pengalaman tentang suatu peristiwa di dalam hidupnya, individu tersebut akan mempunyai bayangan terhadap peristiwa yang dialaminya. Sebagai contoh guru yang telah melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan guru penjasokes dalam proses belajar mengajar, melalui pengamatannya dan hasil evaluasi, maka mereka dapat memberikan tanggapan dan pendapatnya tentang pelaksanaan modifikasi sebagai proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 07 Sasak Ranah Pasisie.

Untuk menentukan positif atau negatifnya persepsi guru dalam memberikan tanggapan dan pendapatnya terhadap pelaksanaan modifikasi sebagai proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 07 Sasak Ranah Pasisie di tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sudjana dalam Waldi Putra (2001:11) persepsi dibagi dua yaitu:

"(1) Persepsi positif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat positif atau baik. (2) persepsi negatif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat negatif atau tiolak baik. Persepsi negatif positif atau negatif ini mempunyai tindakan untuk mengukur persepsi itu ada lima tingkatan yaitu: (1) tiolak baik; (2) kurang baik; (3) cukup baik; (4) baik; (5) sangat baik. Sedangkan syarat-syarat dari persepsi adalah: 1) Adanya objek atau sasaran yang diamati baik yang datang dari dalam maupun dari luar, sehingga menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera; 2) Kesempurnaan alat indera bagi individu sangat menentukan dalam mempersepsikan suatu objek; 3) Perhatian, sikap, perasaan, emosi dan jugs jenis perangsang sebagai penentu dalam terjadinya persepsi".

Sesuai dengan pendapat diatas maka Sugiono (2004:107) mengemukakan bahwa "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.

2. Permainan kecil

Low Organisation James adalah “ Permainan yang mempunyai peraturan yang tidak mengikat yang sering juga disebut permainan kecil atau permainan anak “. (Syamsir Aziz, 2005 : 3)peraturan permainan ini, alat dan lapangan yang dipakai serta anggota pengikut permainan tidak ditentukan oleh suatu peraturan resmi.

Jadi permainan ini dapat diciptakan oleh siapa saja yang akan memainkannya, baik anak didik maupun guru yang akan memberikan pelajaran pada anak didikan. Dalam permainan diusahakan agar permainan menarik dan menggembirakan semua anak didik. Semua anak dapat bergerak banyak dan bersosialisasi dengan temannya.

Permainan kecil ini diusahakan pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok kecil, serta peraturan dan peralatan yang akan dipergunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak didik. Semua anak dapat bergerak banyak dan bersosialisasi dengan temannya.

Permainan kecil ini diusahakan pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok kecil, serta peraturan dan peralatan yang akan dipergunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak didik. Sebab mengajarkan permainan kecil merupakan suatu alat dalam membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani

yang menunjang untuk mencapai tujuan, dimana permainan itu juga merupakan alat untuk mendidik anak. Jadi diusahakan dalam menciptakan permainan kecil tersebut bagaimana anak akan berkembang dominan kognitif, afekti, psikomotor, serta social emosionalnya.

Syamsiar Aziz mengatakan bahwa permainan kecil secara garis besarnya merupakan bagian dari cabang olahraga yang dapat dikelompokkan dengan berbagai sudut pandang. Oleh sebab itu permainan ini juga dikelompokkan seperti dibawah ini :

1) Berdasarkan jumlah permainan ; a) Permainan beregu, 2) Berdasarkan Sifat permainan ; a) Untuk mengembangkan fantasi, b) Untuk mengembangkan kemampuan berfikir, c) Untuk mengembangkan rasa seni, d) Untuk menembangkan aspek kesegaran jasmani dan motorik. 3) Berdasarkan alat yang dipakai ; a) Tanpa alat, b) Dengan alat (Bola dan selain bola) “ (Aziz, 2005 : 4) “.

Selanjutnya, Syamsir Aziz menjelaskan bahwa semua permainan tersebut diatas bertujuan untuk :

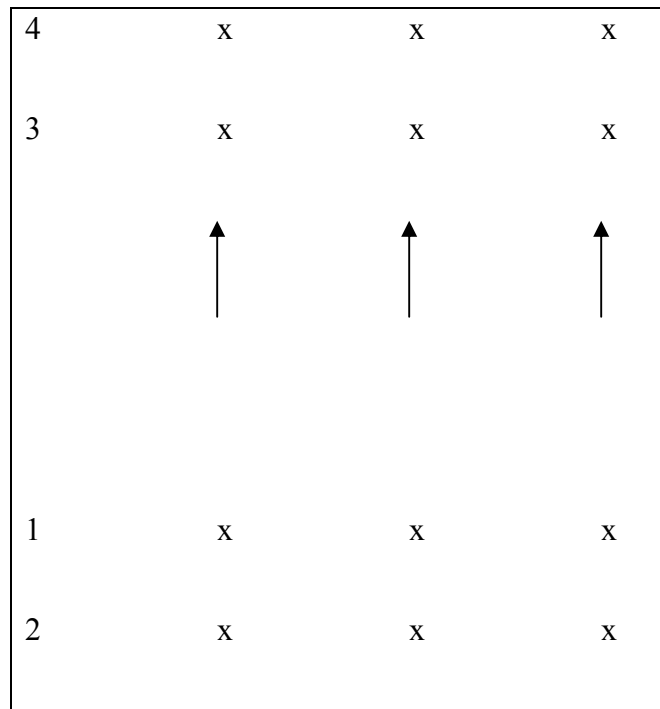
1) Meningkatkan penguasaan keterampilan gerak dasar, termasuk gerak dasar dari setiap cabang olahraga. 2) Memberikan pengalaman berbagai macam gerak. 3) Memberikan kegiatan pada otot besar, serta dapat menghasilkan pengembangan serta pengontrolan otot jadi lebih baik. 4) Mengembangkan kelincahan dan reaksi anak pada start, stop, megalak, berlari, meloncat, melompat, dan merubah arah. 5) Mempertinggi kesiapsiagaan mental dalam bereaksi pada situasi bermain seperti kerjasama, bermain berpasangan, kelompok, atau tim/regu. 6) Mengerti dan mengikuti arah/petunjuk dalam ; a) Mempelajari bermain dan kerjasama dengan yang lain tanpa terjadi pertengkaran, perselisihan dan percecokan ; b) Mendorong sikap sport play (sportif), jujur dan menghargai yang lain ; c) Meningkatkan

pertumbuhan dan perkembangan anak ; d) Meningkatkan penalaran, keterampilan, sikap, mental, dan moral : e) Mengisi waktu luang ; f) Menyalurkan kelebihan tenaga ; g) Sarana menikmati rasa kesenangan dan rekreasi ; h) Sebagai penyembuhan bagi yang sakit untuk menaikkan harga sebagai suatu pencapaian prestasi ; i) Mendidik anak melalui permainan kecil (Aziz,2005 : 6)

Permainan kecil yang di berikan dalam pembelajaran bermanfaat bagi pembina keterampilan gerak. Maksudnya guru tidak mungkin akan memberikan pelajaran secara berkepanjangan melalui penjelajahan dan penemuan saja. Jadi, permainan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. Berikut ini adalah salah satu contohdari permainan kecil dalam materi Bola Voli :

Nama permainan	: Passing bola sepuluh
Tujuan Permainan	: Melatih Passing bawah
Jumlah peserta	: Satu Kelas (beberapa kelompok)
Alat yang di pakai	: Bola Voli
Lapangan	: Lapangan
Posisi	: Siswa di bagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok, minimal 4 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, saling berhadapan. Lapangan

dibatasi dan disesuaikan.



Gambar 1 : Posisi Pemain

Pelaksanaan permainan : setiap kelompok berusaha melakukan passing bawah sebanyak 10 kali dengan aturan siswa 1 melambung bola ke siswa 3, siswa 1 setelah melambung bola pindah ke belakang siswa 2, siswa 3 passing ke siswa 2 dan siswa 2 passing ke siswa 4 setelah siswa ketiga pindah ke belakang. Begitulah seterusnya sampai mencapai 10 kali passing. Kelompok yang pertama mencapai 10 maka kelompok tersebut sebagai pemenang dan berhak untuk memberikan hukuman kepada kelompok yang kalah atau kelompok yang lain.

3. Pelaksanaan Permainan kecil dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pelaksanaan permainan yang dimaksud adalah tentang pelaksanaan permainan dalam proses pembelajaran, pelaksanaan peraturan dan kemampuan guru dalam hal metode yang diberikan, penguasaan guru terhadap materi atau permainan yang diberikan maupun bentuk permainan yang diberikan

a) Pelaksanaan dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan dalam pengajaran adalah : 1) Prinsip diferensiasi atau prinsip pertimbangan, 2) Prinsip terprogram atau prinsip efektifitas dalam pertimbangan, 3) Prinsip improvisasi atau prinsip kreativitas (Chairuddin, 1999 : 95).

Sesuai dengan teori diatas, maka pelaksanaan permainan kecil dalam proses pembelajaran juga memperhatikan prinsip – prinsip tersebut. Apabila prinsip – prinsip tersebut dijalankan maka tentunya siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

b) Pelaksanaan peraturan

Pelaksanaan peraturan adalah ketentuan – ketentuan yang ada dalam permainan kecil tersebut, dimana peraturan dalam permainan kecil ini biasa direvisi dan diubah atau tidak harus sama dengan peraturan permainan yang aslinya yang dikemukakan oleh Aziz (2005 : 3) “ permainan kecil adalah permainan yang mempunyai peraturan yang tidak memikat “ .

Dalam memberikan peraturan permainan permainan kecil guru harus bisa memberikan peraturan yang mudah dimengerti oleh siswa dan mudah diterapkan, disamping itu peraturan yang diberikan semangat kepada siswa untuk melaksanakan permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

c) Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran juga sangat menentukan sekali dalam mencapai tujuan yang diraih. Seorang guru harus mampu untuk mengajak dengan baik, dan tentunya dengan metode pengajaran pula. Sesuai dengan pernyataan bahwa metode adalah “ cara – cara (segala tindakan/aktivitas) yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan dan praktek. “ (Chairuddin, 1999 : 39). Apabila metode sudah baik maka tujuan pengajaran akan tercapai apalagi jika seorang guru memberikan semangat dan dorongan dalam mengikuti pembelajaran.

4. Persepsi Siswa Terhadap Permainan Kecil dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Persepsi siswa terhadap permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan akan berkaitan dengan tanggapan dan pandangan siswa terhadap permainan permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. Hal ini akan memberikan rangasangan pada indra siswa. Semua informasi yang diterima akan diolah dan diberikan makna sehingga

muncul menjadi suatu pandangan atau tanggapan terhadap permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Selain itu persepsi mempengaruhi psikis siswa tersebut, seperti Sekolah belajar, siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan akan mempunyai Sekolah yang tinggi untuk mengikuti permainan kecil atau materi yang diberikan. Dengan demikian siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti materi atau permainan kecil yang diberikan, sehingga tujuan dari pemberian permainan kecil atau materi tersebut dapat tercapai seperti yang diinginkan. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa keinginan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran berupa permainan kecil yang diberikan dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

5. Fasilitas, Sarana Dan Prasarana

Fasilitas merupakan semua unsur, baik alat, benda, gedung, lapangan, ruangan, serta peralatan lainnya yang dimiliki untuk pelaksanaan berbagai macam proses pendidikan di sekolah. Bagi sekolah-sekolah pavorit biasanya selalu berusaha melengkapi fasilitasnya sebaik mungkin, dan merawatnya dengan baik.

Keberhasilan suatu sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan biasanya sangat ditunjang oleh kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan untuk menempuh pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan Sepak Bola di SD. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dan siswa akan terdorong dengan sepenuh hati untuk dapat

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, kalau sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menempuh berbagai macam program kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan tulang punggung bagi kelangsungan suatu kegiatan. Hal demikian menurut Yanis (1989:20) mengatakan bahwa, “Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat memegang peranan penting, oleh karena itu pihak sekolah haruslah mengupayakannya sesuai dengan kebutuhan dilapangan”. Dari pendapat ahli demikian tentu bermakna bahwa, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilangsungkan dengan baik, jika pihak sekolah dapat memenuhi keperluan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Depdikbud, 1984:14). Adapun sarana yang diaksudkan disini, yakni sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler permainan sepak bola di Sekolah Dasar. Sedangkan Prasarana menurut Depdikbud (1996:21) adalah, “Segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan”.

Lapangan tempat bermain datar dan permukaannya dari rumput dan bebas rintangan, serta selalu dalam keadaan kering atau terhindar dari genangan air. Selain sarana dan prasarana penunjang yang telah disebutkan diatas, prasarana lain seperti pluit, baju kaos untuk pemain, sepatu olah raga dan lain-lain sebagainya juga diperlukan

untuk melaksanakan kegiatan agar dapat berlangsung dengan baik. Dari ungkapan diatas tentang semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan, merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Fungsi guru dalam Pelaksanaan Pembentukan Penjasorkes

Pembelajaran pada hakekatnya, adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik seperti yang dianggapan Djabar (2001:2):" Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu". Dan Corey dalam Sagala (2003:61) mengemukakan: "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan is turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dari uraian diatas jelas bahwa pembelajaran merupakan pengelola lingkungan yang dimaksud dengan sekolah dan dikelola agar seseorang atau peserta didik dapat belajar berperilaku kearah yang lebih baik.

Prilaku guru dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat melaksanakan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Brophy dan Hasan (2002:34) mengemukakan karakteristik guru yang afektif adalah:

- "(a) Mempunyai anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar;(b) ar;(b) maksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar; (c) mengatur waktu dan mengelola kelas secara efisien; (d) menyusun bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga memaksimalkan keberhasilan pengalaman belajar, (e) mengajar siswa secara berkelompok

maupun individu; (f) menurut minat yang besar melalui pelaksanaan monitoring Berta pemberian umpan balik; (g) sensitif terhadap perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan hubungan guru, siswa yang dibutuhkan dan (h) menciptakan minat belajar yang mendukung dengan adanya sikap yang hangat dan penuh pengertian'.

Agar tugas guru untuk mengkondisikan lingkungan supaya dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik, hendaknya guru memiliki karakteristik seperti yang dijelaskan pada uraian diatas. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post test.

a. Pre tes (tes awal)

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Mulyasa (2006:255-256) mengemukakan fungsi pre-tes:

"(1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar; (2) untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan; (3) untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik; (4) untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai".

Berdasarkan fungsinya ini pre tes dilaksanakan untuk peninjauan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil.

Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seharusnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif maupun fisik., mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi, disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar". Mulyasa (2006:256).

Metode dan strategi belajar-mengajar yang kondusif perlu dikembangkan agar peserta didik dapat kompetensi dasar dan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

c. Post tes

Post tes pada umumnya dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran.

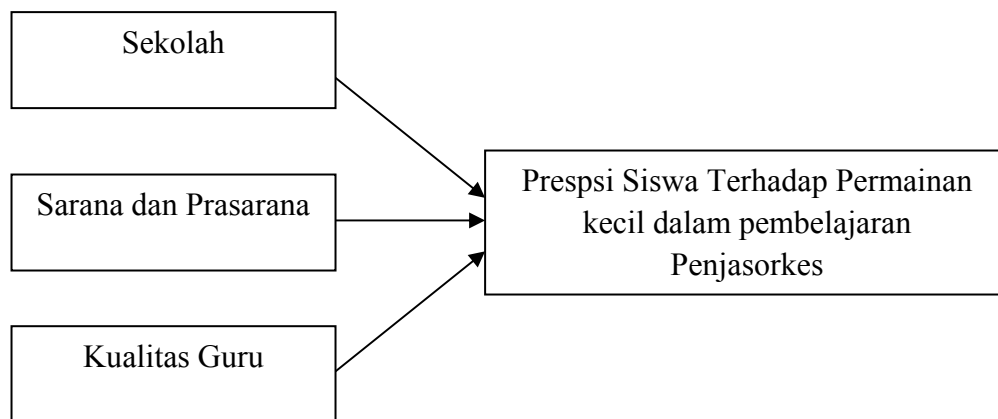
Fungsi post test menurut Mulyasa (2006:257-258) dapat dikemukakan sebagai berikut:"

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang akan dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap

perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi".

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Siswa Terhadap Permainan Kecil dalam Pembelajaran Penjasorkes, sedangkan variabel terikat adalah Motivasi Siswa, Sarana dan Prasarana Kualitas Guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Peresepsi siswa terhadap perhatian Sekolah dalam pelaksanaan

Pembelajaran permainan kecil dalam materi Penjasorkes di sekolah.

2. Bagaimana persepsi siswa terhadap kelengkapan sarana dan prasarana dalam penyampaian materi permainan kecil dalam materi penjasorkes di sekolah.
3. Bagaimana Persepsi siswa terhadap kualitas Guru dalam penyampaian materi permainan Kecil pada proses Pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah merupakan suatu tempat pelaksanaan proses pembelajaran termasuk didalamnya pengajaran penjasorkes. Dalam penelitian ini persepsi siswa terhadap sekolah adalah sebagai berikut Alternatif jawaban 5 (Sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 222 jawaban pernyataan dengan persentase 44,8 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Sekolah terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Materi pembelajaran Penjasorkes di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie dapat dikategorikan **Cukup Baik**.
2. Guru penjas adalah seorang pengajar yang mana akan mengajarkan materi penjas demi peningkatan kebugaran jasmani siswa disekolah dengan demikian persepsi siswa terhadap Guru Penjasorkes adalah sebagai berikut pada Alternatif jawaban 4 (Setuju) dengan jumlah sebanyak 180 jawaban pernyataan dengan persentase 36 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Guru Penjas terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Materi pembelajaran Penjasorkes di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie dapat dikategorikan **Kurang**.
3. Sarana dan prasarana merupakan salah satu peryaratan untuk kelengkapan alat dalam Pelaksanaan permainan kecil di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie dari persepsi

siswa terhadap sarana dan prasarana adalah sebagai berikut : Alternatif jawaban 2 (tidak setuju) dengan jumlah sebanyak 162 jawaban pernyataan dengan persentase 32,4 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Sarana dan Prasarana terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Materi pembelajaran Penjasorkes di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie dapat dikategorikan **Kurang**.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada siswa agar selalu giat dalam belajar dan selalu berprinsip baik terhadap permainan kecil.
2. Kepada guru penjas gar selalu bias menjadi guru yang professional dalam mengajar.
3. Kepada sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk Pelaksanaan pembelajaran permainan kecil di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar (2004). *Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani*. FIK UNP
- Arikunto, Suharsimi (1989). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Rieka Cipta
- Aziz, Syamsir (2005). *Pembelajaran Permainan Kecil*. Jakarta, Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Depdiknas.
- Gusril (2004). *Beberapa Faktor Yang Berkaitan dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rambatan*, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta.
- Hutasuhut, Chairuddin (1999). *Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani / Olahraga*. FIK UNP.
- Putra, Walid (2001). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMA 1 Lembah Gumanti*, Padang, UNP (Skripsi)
- Saiman, Septa (2002). *Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani di MTs N 1 Kota Danmasraya*, Padang UNP (Skripsi)
- Sadiman Am (2001). *Interaksi dan Sekolah Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafinda Persada
- Soemitro (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta, Depdikbud
- Sudjana (1989). *Metode Statistika*. Bandung : Trisito
- Suwirman (2004). *Penelitian Dasar*. FIK UNP
- Syahrastani. 1999 . *Psikologi Olahraga*. Padang : FIK UNP
- Toho. M. Cholik dan Gusril (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak*, Jakarta, Depdiknas
- Umar, Ali (2004). *Pengantar Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. FIK UNP.